

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

1. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Bakaran Wetan terletak di pantai utara Laut Jawa, di daerah pedesaan. Salah satu sub-distrik Pati Regency, distrik Juwana, meliputi desa Bakaran Wetan. Dengan total luas 55,93 km², distrik Juwana terdiri dari 29 desa atau distrik. Salah satu desa ini adalah desa Bakaran, yang berjarak sekitar 2 km di barat kota utama distrik Juwana. Desa Bakaran Wetan memiliki luas $\pm 6,429 \text{ km}^2$, dengan kenaikan tanah di atas permukaan laut $\pm 2,5 \text{ m}$. Secara otoritatif, area topografi Kota Bakaran Wetan memiliki batas daerah yang menyertainya.¹

Tabel 4.1
Perbatasan Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana

Bagian	Perbatasan dengan
Timur	Desa Dukutalit
Barat	Desa Bakaran Kulon
Selatan	Desa Mintomulyo
Utara	Laut Jawa

Sumber: data monografi kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa batas wilayah Desa Bakaran Wetan di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Mintomulyo, Desa Bakaran Kulon di sebelah barat, dan Desa Dukutalit di sebelah timur.²

2. Kondisi Demografis

Mayoritas penduduk Desa Bakaran Wetan bekerja sebagai petani, baik petani sawah maupun petani tambak. Petani tambak biasanya membudidayakan udang, bandeng, lele, maupun ikan nila. Selain menjadi seorang petani, tidak jarang masyarakat Bakaran Wetan juga berprofesi sebagai pedagang maupun industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang dimaksud disini adalah sebagai pengrajin batik tulis. Ketrampilan batik tulis diturunkan oleh nenek moyang warga Desa Bakaran Wetan.

¹ *Data Monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana, 2022.*

² *Data Monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana, 2022.*

Pengerjaan batik tulis yang masih dilakukan secara tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Batik tulis ini dinamakan Batik Tulis Bakaran yang menjadi ikon Kota Juwana dan Kota Pati, dan menjadi kebanggaan tersendiri oleh warga Desa Bakaran Wetan itu sendiri.³

a. Komposisi Penduduk Menurut Usia

Desa Bakaran Wetan memiliki 5231 penduduk jiwa yang terdiri dari 2605 berjenis kelamin laki-laki dan 2626 berjenis kelamin perempuan. Komposisi penduduk Desa Bakaran Wetan menurut usia dapat dilihat dari tabel berikut.⁴

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Menurut Usia Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana

No.	Usia Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1.	0-15	1074
2.	15-65	3848
3.	>65	301

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk dengan usia 0-15 tahun berjumlah 1074 penduduk jiwa. Untuk usia 15-65 tahun berjumlah 3848 penduduk jiwa. Sedangkan untuk usia 65 tahun ke atas berjumlah 301 penduduk jiwa.⁵

b. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Bakaran Wetan adalah sebagai petani, nelayan, buruh, pedagang, pengusaha, maupun seorang pegawai negeri. Berikut jumlah penduduk menurut profesi.

Tabel 4.3

Komposisi Penduduk Menurut Mata pencaharian Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana

No.	Profesi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	300	13,5
2.	Buruh Tani	59	2,6
3.	Nelayan	90	4,0

³ Wawancara Bersama Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan Tanggal 5 November 2022

⁴ data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022.

⁵ data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022.

4.	Buruh	222	10,0
5.	Karyawan Swasta	146	6,6
6.	Wiraswasta	394	17,7
7.	Sopir	37	1,7
8.	PNS/TNI/POLRI	55	2,5
9.	Pensiunan	22	1,0
10.	Lain-lain	898	40,4
	Jumlah	2223	100,0

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi yang paling banyak digeluti masyarakat Desa Bakaran Wetan adalah sebagai petani yaitu 300 penduduk jiwa dengan presentase 13,5% dan juga sebagai wiraswasta yaitu 394 penduduk jiwa dengan presentase 17,7% dari jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas dan sudah bekerja.⁶

3. Kondisi Sosial Budaya

a. Pendidikan

Berdasarkan dengan tingkat pendidikan, penduduk Desa Bakaran Wetan dapat dibedakan menjadi berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TK	466
2.	SD	1597
3.	SMP	984
4.	SMA	1384
5.	Akademi/ D1-D3	148
6.	Sarjana	205
7.	Pascasarjana	10

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022

b. Agama dan Kepercayaan

Sebagian besar masyarakat Desa Bakaran Wetan memilih agama Islam sebagai kepercayaan mereka. Selain agama Islam juga terdapat beberapa masyarakat yang taat dan patuh memeluk agama Kristen dan Budha. Masyarakat Bakaran Wetan memiliki toleransi beragama yang tinggi

⁶ data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022.

sehingga mereka hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati walaupun berbeda keyakinan. Berikut ini tabel tentang jumlah penduduk Bakaran Wetan berdasarkan agama yang dianutnya.⁷

Tabel 4.5
Jumlah Pemeluk Agama Desa Bakaran Wetan
Kecamatan Juwana

No.	Agama	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	4981
2.	Kristen	235
3.	Budha	15

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022.

Selain itu juga terdapat tempat-tempat peribadatan di Desa Bakaran Wetan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Sarana Peribadatan Desa Bakaran Wetan
Kecamatan Juwana

No.	Agama	Jumlah (jiwa)
1.	Masjid	1
2.	Mushola	15
3.	Gereja	3
4.	Vihara	1

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022.

Selain Islam, Kristen, dan Budha, masyarakat Desa Bakaran Wetan masih menghormati kepercayaan asli yang tumbuh dalam masyarakat yang sering disebut dengan *kejawen*. Kepercayaan asli merupakan hal utama dalam tradisi kebudayaan jawa yang sudah ada sebelum masuknya pengaruh Hindu dan Budha. Perkembangan keyakinan agama di antara penduduk desa Bakaran Wetan, seperti hari besar di pemakaman Nyai Sabirah dalam upaya untuk mendapatkan berkah dan keberadaan roh danyang di suatu tempat. Ini dilakukan semata-mata untuk memastikan bahwa mereka menerima berkah, perlindungan, dan keamanan. Orang-orang di desa Bakaran Wetan masih menjalani kehidupan mereka dengan keyakinan kuat pada kebiasaan dan tradisi yang telah

⁷ Wawancara Bersama Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, 5 November 2022.

diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh leluhur mereka.⁸

c. Sarana Prasarana

Desa yang berkembang tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Desa Bakaran Wetan adalah salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Juwana sehingga menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Sarana Prasarana Desa Bakaran Wetan
Kecamatan Juwana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Poskesdes	1
2.	UKBM (Posyandu, Polindes)	7
3.	Perpusda	1
4.	PAUD	2
5.	TK	2
6.	SD	2

Sumber: data monografi Kelurahan Bakaran Wetan Kecamatan Juwana 2022

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Batik Bakaran

a. Sejarah Batik Bakaran

Batik Bakaran diawali dengan adanya peran dari Nyi Danowati atau sering di panggil Nyi Ageng Siti Sabirah yang juga seorang pendiri Desa Bakaran. Sejarah Nyi Danowati dimulai dari pertengahan abad ke-15 yang merupan orang Majapahit yang bekerja sebagai penanggung jawab seragam prajurit dan penjaga gedung pusaka pada Kerajaan Majapahit. Seiring berjalannya waktu, kerajaan Majapahit diambang keruntuhan yang disebabkan oleh peperangan. Oleh sebab itu, Nyi Danowati memutuskan untuk pergi dari kerajaan Majapahit bersama ketiga saudaranya yang bersama Ki Dukut, Ki Truno, dan Ki Dalang Becak. Mereka berempat sepakat untuk menyusuri pantai utara Jawa Timur dan Jawa Tengah untuk menyelamatkan diri.⁹

⁸ Wawancara Bersama Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan.

⁹ Edi Suyikno dan Bain R. Suharso, Perkembangan Kerajinan Batik Tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 1977-2002, *Journal of Indonesian History*, Volume 01, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2016, 18-25.

Singkat cerita akhirnya Nyai Ageng Danowati dan Ki Dukut menemukan sebuah hutan yang dipenuhi oleh tanaman *druju* (semak berduri). Nyi Ageng Danowati dan Ki Dukut saling bergotong royong untuk memabat hutan tersebut supaya dapat membuka lahan pertanian dan tempat tinggal. Saat mereka saling bergotong royong untuk memabat hutan Nyai Ageng Danowati meminta kepada Ki Dukut untuk dibebaskan dari pembabatan hutan *druju* tersebut. Hal ini dikarenakan tugas pembabatan ini sangat berat untuk seorang perempuan dan tentunya tenaga laki-laki tentunya lebih kuat dan dapat membuka lahan yang luas dibanding perempuan.¹⁰

Ki Dukut yang menyayangi adiknya, yaitu Nyai Ageng Danowati akhirnya menyetujui usulannya. Usulan dari Nyai Ageng Danowati adalah membakar sampah yang ada dan abunya yang jatuh, di sanalah wilayah yang akan diterima Nyai Ageng Danowati. Akhirnya Nyai Ageng Danowati mengumpulkan sampah dan membakarnya, dengan sejjin Sang Pencipta angin tiba-tiba bertiup dengan kencang dan menerbangkan abunya kemana-mana. Wilayah itu sekarang bernama Desa Bakaran Wetan dan Desa Bakaran Kulon.¹¹

Di Desa Bakaran Wetan itulah Nyai Ageng Danowati membangun pemukiman dan lahan pertanian. Nyai Ageng Danowati juga mengajarkan cara membatik kepada penduduk yang ikut menetap di pemukiman tersebut. Batik ini yang akan disebut dengan nama Batik Bakaran. Motif yang diajarkan oleh Nyai Ageng Danowati seperti motif batik *limaran*, *magel atisekar jagat*, dan *padas gempal*. Nyai Ageng Danowati juga menciptakan motif *gandrung* yang terinspirasi dari pertemuan dengan Joko Pekuwon.¹²

Cerita berawal dari Joko Pekuwon yang mencari Nyai Ageng Danowati yang dulu sempat terpisah. Setelah sekian lama mencari, akhirnya Joko Pekuwon menemukan Nyai Ageng Danowati yang saat itu sedang membatik. Kedatangan Joko Pekuwon yang tiba-tiba membuat Nyai

¹⁰ Edi Suyikno dan Bain R. Suharso, Perkembangan Kerajinan Batik Tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 1977-2002, 18-25.

¹¹ Edi Suyikno dan Bain R. Suharso, Perkembangan Kerajinan Batik Tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 1977-2002, 18-25.

¹² Edi Suyikno dan Bain R. Suharso, Perkembangan Kerajinan Batik Tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 1977-2002, 18-25.

Ageng Danowati merasa gembira sehingga secara tidak sengaja tangan Nyai Ageng Danowati mencoret kain batik yang sedang beliau pegang dengan menggunakan canting yang berisi cairan malam. Garis-garis ini membentuk motif garis pendek, yang diubah Nyai Ageng Danowati menjadi garis silang untuk melambangkan kerinduan yang tak terpadamkan atau *kegandrungan*.¹³

b. Proses Batik Bakaran

Untuk mendapatkan selembar kain batik bakaran yang berkualitas diperlukan beberapa proses yang perlu dilakukan. Proses dari pembatikan masih dilakukan sesuai dengan ajaran Nyai Ageng Sabirah. Hal ini dikarenakan masih adanya kepercayaan masyarakat setempat bahwa proses dari pembatikan harus dilakukan sesuai dengan ajaran sehingga dapat melancarkan usaha dan terhindar dari bencana. Di samping dalam hal kepercayaan tersebut dapat dilihat bahwa proses dari pembatikan dilakukan sesuai dengan urutannya akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan ibu Tini selaku pengelola dari Batik Tjokro memaparkan proses dari pembuatan batik tulis bakaran sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pola, tahap pertama dalam pembatikan adalah menggambar pola-pola motif di atas kain putih atau biasa disebut dengan kain *mori* dengan menggunakan pensil. Hal ini bertujuan supaya dalam proses selanjutnya motif dapat terlihat rapi.¹⁵
- 2) Mola atau Kluwengan, merupakan proses menggambar menggunakan canting dan malam yang dilakukan dengan mengikuti garis pola yang sudah dibuat menggunakan pensil sebelumnya.¹⁶
- 3) *Ngisen-isen*, proses selanjutnya untuk mempercantik batik akan ditambahkan hiasan. Hiasan ini biasanya disebut *cecekan* yang berarti titik-titik dan *sawutan* yang

¹³ Edi Suyikno dan Bain R. Suharso, Perkembangan Kerajinan Batik Tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 1977-2002, *Journal of Indonesian History, Volume 01*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2016, 18-25.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, dilakukan pada hari Sabtu, 6 November 2022 pukul 07.15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

berarti arsiran garis. Proses ini masih dilakukan menggunakan canting dan malam yang sudah dipanaskan.¹⁷

- 4) *Nerusi*, setelah dilakukan mola dan *isen-isen* kemudian diterusi pada bagian belakang kain dengan mengikuti pola di bagian depannya. Hal ini dilakukan supaya batik lebih terlihat lebih bagus dan rapi.¹⁸
- 5) *Nembok*, proses selanjutnya dilakukan menutup atau mengeblok bagian-bagian motif yang diinginkan dengan menggunakan cairan malam. Proses ini dibutuhkan supaya dapat memberikan warna pada batik sesuai dengan yang diinginkan.¹⁹
- 6) *Wedel*, langkah selanjutnya adalah melakukan pewarnaan tingkat pertama yang biasa disebut *wedelan*. Proses ini dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali supaya mendapatkan warna dasar setelah warna putih dari kain. Pewarnaan *wedelan* menggunakan pewarna berwarna biru tua atau biru kehitaman.²⁰
- 7) *Ngerok* dan *Nggirah*, setelah dilakukan proses *wedelan* yang perlu dilakukan adalah *nggerok* dan *nggirah*. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan malam yang menempel pada produk batik setengah jadi tersebut.²¹
- 8) *Mbironi*, setelah batik melalui tahap *wedelan*, *nggerok*, dan *nggirah*, proses selanjutnya adalah dilakukannya *mbironi*. *Mbironi* merupakan proses dimana warna yang dihasilkan dari tahap *wedelan* ditutupi menggunakan cairan malam supaya tidak tercampur dengan proses pewarnaan selanjutnya.²²
- 9) *Nyoga*, pada proses pewarnaan selanjutnya disebut dengan *nyoga*. *Nyoga* dilakukan setelah kain batik sudah kering setelah dilakukannya proses *mbironi*. Pewarnaan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

tahap akhir ini biasanya menggunakan warna coklat kemerahan.²³

- 10) *Nglorot*, proses terakhir dari membuat batik adalah proses *nglorot*. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan cairan malam yang tertempel pada kain dengan cara menyelupkan kain batik pada air mendidih. Setelah kain batik diangkat dari proses *nglorot*, kain batik yang masih hangat dicuci ke dalam air dingin supaya sisa dari cairan malam dapat hilang. Saat semua proses sudah dilakukan hal terakhir yang perlu dilakukan adalah menjemur kain batik di tempat teduh supaya tetap terjaga warna dan motif dari batiknya.²⁴

c. **Motif Batik Bakaran**

Batik tulis Bakaran memiliki banyak corak dan motifnya. Batik tulis Bakaran merupakan kain batik yang memiliki kualitas yang baik. Batik tulis memiliki harga yang relatif lebih mahal karena terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas dengan proses yang masih tradisional sehingga dapat mempertahankan warna dan motifnya. Motif dari batik tulis Bakaran tidak dibuat begitu saja, melainkan dibuat dengan suatu tujuan dan harapan. Salah satu yang paling membedakan antara batik tulis Bakaran dengan batik daerah lainnya terletak pada motif *remekan* atau retakan. Motif ini dapat diartikan sebagai simbol untuk memiliki hubungan yang saling rukun antar sesama manusia.²⁵

Baik dalam hal warna dan pola atau motif batik tulis bakaran memiliki karakteristik yang berbeda. Batik tulis Bakaran didominasi dengan warna hitam, putih, dan coklat dengan menganut corak atau motif dari aliran batik *tengahan* dan batik pesisir. Hal ini disebabkan oleh sosok yang memperkenalkan batik bakaran untuk pertama kali berasal dari penduduk kerajaan Majapahit.²⁶

Motif dari batik tulis bakaran sudah ada sejak lama dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Salah satu motif

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, 6 November 2022.

batik tulis Bakaran menganut aliran *tengahan* seperti motif *blebak duri*, *merak ngigel*, *blebak kopi*, *blebak lung*, *puspa baskara*, *bregat ireng*, *kopi pecah*, *kawung tanjung*, *megel ati*, *truntum*, *naga raja*, *rawan*, *limaran*, *namtikar*, *manggaran*, *ungker cantel*, *liris*, *sido rukun*, *sido mukti*, *kedele kecer*, *gringsing*, *padas gempal*, dan masih banyak lagi motif *tengahan* lainnya.²⁷

Selain dilandasi dari motif aliran *tengahan*, Nyai Ageng Danowati secara pribadi mengajarkan corak batik Majapahit seperti *padas gempal*, *gringsing*, *kawung*, *tantrum*, *sido mukti*, *liris*, dan *semen* atau biasa dikenal dengan *gurdha*. Selain corak dari motif batik tulis Bakaran, Nyai Ageng Danowati menciptakan sendiri beberapa motif dari batik tulis Bakaran seperti, *gandrung*, *kopi pecah*, *kawung tunjung*, *manggaran*, dan *bregat ireng*.²⁸

Seiring berjalannya waktu dan berubahnya jaman, banyak pengrajin batik tulis Bakaran mengembangkan motif-motif yang akan dibuat. Motif dari batik Bakaran yang dibuat oleh pengrajin biasanya terinspirasi dari keadaan sekitar ataupun kondisi masyarakat yang ada. Setiap motif memiliki maksud dan tujuan yang diharapkan oleh pembatik. Berikut beberapa motif Batik Tulis Bakaran:²⁹

Gambar 4.1
Motif pring sedapur



²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, dilakukan pada hari Sabtu, 6 November 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro, dilakukan pada hari Sabtu, 6 November 2022.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhori Selaku Pengelola Batik Tjokro, Dilakukan Pada Hari Sabtu, 6 November 2022 Pukul 07.15 WIB

Gambar 4.2
Motif blebak merak³⁰



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 4.3
Motif sekar jagad³¹



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023

³⁰ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

³¹ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

Gambar 4.4
Motif sido mulyo³²



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 4.5
Motif sido mukti³³



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023.

³² Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

³³ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

Gambar 4.6
Motif pedas gempal³⁴



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023.

Gambar 4.7
Motif mina tani³⁵



Sumber: dokumentasi pribadi, 2023.

³⁴ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

³⁵ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

Gambar 4.8
Motif wahyu tumurun³⁶



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

C. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh selama observasi yang dilakukan dilapangan dengan disertai pengamatan dan wawancara terhadap beberapa narasumber mengenai strategi pengembangan umkm batik tulis bakaran yang ada di Desa bakaran Wetan.

1. Meningkatkan Daya Saing Pada UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kota Juwana.

Dalam menjalankan bisnis dibutuhkan sikap yang kompetitif bagi setiap pelaku bisnis. Setiap pelaku bisnis dituntut dalam merencanakan, memilih, serta menerapkan strategi yang tepat yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk meningkatkan daya saing yang ada pada UMKM Batik Bakaran masih perlu memperhatikan beberapa hal. Banyaknya peminat batik tulis bakaran sehingga menyebabkan Tidak hanya masyarakat Bakaran Wetan saja yang berprofesi sebagai pengrajin batik tulis bakaran, akan tetapi banyak masyarakat luar desa memiliki profesi yang sama sebagai pengrajin batik tulis bakaran. Hal ini dapat menimbulkan persaingan yang akan terjadi di masa mendatang. Berdasarkan wawancara bersama Bapak

³⁶ Dokumentasi Pribadi Di Museum Batik Sudewi, 2023.

Wahyu selaku kepala desa Desa Bakaran Wetan mengenai jumlah pengrajin batik yang ada menyatakan:³⁷

“Sejauh ini jumlah pengrajin batik bakaran lebih dari 100 pengrajin batik tulis dengan didominasi oleh skala usaha rumah tangga atau mikro dan terdapat 7 usaha batik tulis bakaran dengan skala usaha kecil dan menengah.”

Jumlah pengrajin batik tulis bakaran saat ini kurang lebih 100 pengrajin yang berada di Desa Bakaran Wetan. Pengrajin batik tulis bakaran masih berada tingkat usaha rumah tangga karena sebagian para pengrajin batik tulis bakaran tidak mengembangkan usaha mereka dikarenakan belum adanya keinginan dan kurangnya pengetahuan mengenai cara mengembangkan usaha dengan benar. Selain itu terbatasnya modal dan belum adanya manajemen yang diterapkan dalam setiap usaha mereka. Bagi sebagian pengrajin batik tulis ini yang terpenting dapat menutup modal awal pembuatan serta dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.³⁸

Selain pengrajin batik tulis bakaran dengan usaha berskala rumah tangga, masih terdapat beberapa pengrajin batik tulis bakaran yang berhasil mengembangkan usaha mereka di tahap usaha kecil dan menengah. Seperti Batik Tulis Tjokro Yuwono dan Adibba Batik yang berhasil memperluas pangsa pasar mereka hingga di luar daerah. Dari hasil wawancara bersama Bapak Wahyu selaku kepala desa Desa Bakaran Wetan menyatakan:³⁹

“yang perlu kita lakukan saat ini adalah branding sama meningkatkan kualitas manajemen. Memang betul batik bakaran sampai saat ini peminatnya semakin banyak, hanya saja untuk dibandingkan dengan batik solo sama batik pekalongan kan masih jauh. Salah satu tugas saya sebagai kepala desa ya itu, meningkatkan branding batik tulis bakaran sama memperbarui manajemennya. Kan sayang sekali kalau ada potensinya tapi tidak dikembangkan.”

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan Pada Hari Jum'at, tanggal 5 November 2022 Sekitar Pukul 09.30 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhori selaku pengelola Batik Tjokro, dilakukan pada hari Sabtu, 6 November 2022

³⁹ Hasil wawancara dengan Wahyu Supriyo, dilakukan pada hari Jumat, 5 November 2022

Berdasarkan potensi bisnisnya dapat dilihat bahwa usaha batik tulis bakaran ini sangat menguntungkan karena semakin banyaknya peminat dari para konsumen batik. Selain semakin banyaknya peminat batik tulis bakaran, pengrajin batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan memiliki keunggulan karena batik tulis bakaran berasal dari Desa Bakaran Wetan sehingga masih terjaga keasliannya dan kualitasnya, serta adanya dukungan dari pihak pemerintah desa. Beberapa syarat perlu diperhatikan dalam meningkatkan nilai daya saing dalam suatu usaha. Diantaranya adalah biaya, dari hasil wawancara bersama Ibu Tini Bukari memaparkan sebagai berikut:⁴⁰

“kalau Batik Tjokro ini turun temurun dari keluarganya bapak sejak tahun 1977. Sekarang sudah generasi ke lima”

Hasil dari wawancara bersama Ibu Tini memaparkan bahwa usaha batik yang sudah dijalani sejak tahun 1977 bersama sang suami merupakan usaha turun temurun. Selain usaha turun temurun dari keluarga, sebagian pengrajin batik tulis bakaran memulai usahanya menggunakan biaya sendiri ataupun menggunakan biaya dari pihak ketiga seperti pinjaman koperasi ataupun pinjaman dari bank. Hal ini ditegaskan lagi dari hasil wawancara bersama Ibu Narmiseh selaku owner dari *Abbida Batik* yang memaparkan sebagai berikut:⁴¹

“dulunya ini itu usaha konveksi dari tahun 2011. Berhubung konveksinya berjalan kurang baik, saya mencoba membuat batik tulis bakaran. Alhamdulillah berjalan sampai sekarang.”

Dari wawancara di atas menyampaikan bahwa Ibu Narmiseh memulai usahanya dengan menggunakan modal sendiri untuk mempertahankan usahanya supaya tidak terjadi gulung tikar, Ibu Narmiseh mencoba membuat batik tulis bakaran yang notabennya adalah warisan atau budaya dari daerah setempat. Batik tulis bakaran ini yang akhirnya mampu mempertahankan usaha Ibu Narmiseh sampai sejauh ini.⁴²

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhori selaku pengelola Batik Tjokro, dilakukan pada hari Sabtu, 6 November 2022 pukul 07.15 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*” Pada Hari Senin, Tanggal 8 November 2022 Sekitar Pukul 14.30 WIB Di Rumah Ibu Narmiseh.

⁴² Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*” Tanggal 8 November 2022

Selain biaya atau modal awal, mutu, fleksibilitas, waktu, dan inovasi merupakan beberapa faktor untuk meningkatkan daya saing diantara banyaknya pesaing baru yang mulai bermunculan, terutama pengusaha batik tulis bakaran.

2. **Faktor Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Dalam Pengembangan UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran, Kota Juwana**

Dalam meningkatkan daya saing, faktor internal dan faktor eksternal sangat dibutuhkan. Faktor eksternal digunakan untuk menentukan beberapa ancaman serta menentukan peluang untuk meningkatkan kinerja dari sebuah usaha. Faktor eksternal meliputi demografis, ekonomi, politik/hukum, sosial budaya, dan teknologi. Sedangkan faktor internal digunakan untuk menentukan kelemahan serta kekuatan sebuah perusahaan. Faktor internal meliputi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, serta penelitian dan pengembangan.⁴³

a. Faktor Eksternal

1) Demografis

Keberadaan UMKM batik tulis Bakaran sangat dipengaruhi oleh keadaan geografis. Batik tulis Bakaran awal mulanya diperkenalkan oleh Nyai Ageng Danowati yang merupakan salah satu abdi dalem dari Kerajaan Majapahit. Dinamakan dengan batik tulis Bakaran bukan proses produksinya dilakukan dengan cara membakarnya, akan tetapi nama Bakaran diambil dari nama sebuah desa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Tini Bukhari sebagai berikut:⁴⁴

“batik bakaran itu asalnya turun temurun, diajarin sama mbah Buyut. Namanya batik bakaran bukannya caranya yang dibakar, tapi emang nama desanya, Desa Bakaran. untuk proses pembatikannya masih sama seperti batak tulis pada umumnya.”

Selain dipengaruhi geografis, faktor demografis juga berhubungan erat dengan kelompok pendidikan. Dari hasil wawancara bersama Ibu Narmiseh sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*, 24.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Bukhari selaku pengelola Batik Tjokro.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

“nggak pakek ijazah biar bisa ngebatik di sini. Yang penting punya keterampilan membatik sama tekun aja biar nggak menghambat proses pembuatan batik. Ya sambil bantu-bantu juga mbak buat para ibu rumah tangga lainnya. Biar mereka-mereka dapat penghasilan dan saya juga kebantu produksinya biar lancar dan nggak ngecewain para konsumen. Itu aja sih mbak. Hitung-hitung ngebuka lowongan kerjaan juga.”

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa mayoritas pengrajin batik tulis Bakaran merupakan penduduk sekitar Desa Bakaran itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi pekerjaan yang dapat dipilih adalah usia dan tingkat pendidikan. Mayoritas usia warga yang menekuni batik tulis bakaran usianya lebih dari 35 tahun, dan tingkat pendidikan penduduk Desa Bakaran hanya sebatas lulus dari sekolah dasar (SD).⁴⁶

2) Ekonomi

Jumlah pengrajin yang terdapat di Desa Bakaran Wetan lebih dari 100 pengrajin dengan 7 usaha batik yang sudah besar.⁴⁷ Para pengrajin batik biasanya ikut bekerja di bawah usaha yang lebih besar dan sudah memiliki pasar tersendiri dari pada mendirikan usahanya sendiri. Pengrajin batik tulis bakaran mayoritas adalah wanita dengan usia kisaran 35-65 tahun yang notabennya adalah seorang ibu rumah tangga.⁴⁸

Dari hasil wawancara bersama Ibu Sareh (60) seorang pengrajin batik yang bekerja dibawah naungan “Abbida Batik” memaparkan bahwa setiap proses membatik memiliki upah yang berbeda-beda.⁴⁹

“kalau proses nyeceki itu 5000, soale rumit. Kalau proses ngelorot atau nggirah itu 3000, terus kalau nembok itu biasane 3500.”

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”.

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan Pada Hari Jum’at, tanggal 5 November 2022.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sareh, Seorang Pengrajin Batik yang bekerja di “*Abbida Batik*” Pada Hari Minggu, tanggal 21 November 2022 Jam 13.15 WIB Di Rumah Ibu Sareh.

Berbeda dengan Ibu Sareh, Ibu Sri (36) seorang pengrajin batik lepas memaparkan bahwa beliau membuat batik untuk membantu perekonomian keluarga.⁵⁰

“saya ngebatik buat bantu-bantu suami saya mbak. Apalagi saya punya dua anak, yang satu SMP yang satu masih kecil. Apalagi suami saya saat ini nggak kerja, soalnya lagi macet, kalau nggak saya yang kerja siapa lagi. Mau kerja di toko atau pabrik juga anak saya yang satu masih kecil, jadi saya ngebatik aja yang kerjanya bisa dibawa pulang”

Pekerjaan yang fleksibel adalah salah satu yang diinginkan sebagian besar ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena keterbatasan tanggung jawab menjadi seorang ibu rumah tangga serta keinginan membantu perekonomian rumah tangga. Menjadi pengrajin batik tulis adalah salah satu solusi untuk mayoritas ibu rumah tangga yang ada di Desa Bakaran Wetan yang ingin bekerja tanpa menghambat pekerjaan di rumah.⁵¹

3) Politik/Hukum

Mayoritas dari pengrajin usaha batik tulis bakaran adalah usaha mikro yang memiliki kurangnya jiwa kewirausahaan sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung usaha tersebut. Dari hasil wawancara bersama bapak Wahyu Supriyo:⁵²

“kita sering buat event-event seperti festival batik gitu. Untuk saat ini baru berjalan beberapa tahun aja sih mbak. Dari festival ini nanti kita memilih mbak sama mas duta batik bakaran, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan para pemuda juga supaya punya andil untuk memperkenalkan batik bakaran ini. Selain itu juga kita ada pelatihan membuat batik yang dipandu sama ahlinya.”

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri, Seorang Pengrajin Batik Pada Hari Minggu, tanggal 21 November 2022 Jam 11.15 WIB Di Rumah Ibu Sri.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, Tanggal 5 November 2022.

Dari hasil wawancara bapak Wahyu di atas memaparkan bahwa pemerintah Desa Bakaran Wetan saat ini terus mendukung para pengrajin batik tulis bakaran dengan diadakannya festival batik yang diadakan setiap satu tahun sekali sekaligus dalam memperingati hari batik nasional. Selain diadakannya festival batik, pihak pemerintah juga menjadikan batik tulis bakaran sebagai seragam bagi perangkat desa serta seragam sekolah yang digunakan pada hari yang sudah ditentukan.⁵³

4) Sosial Budaya

Dari hasil wawancara dengan Ibu Narmiseh memaparkan bahwa pengrajin batik tulis bakaran yang bekerja di bawah naungan “Adibba Batik” adalah mayoritas ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan tambahan dengan usia rata-rata 45 tahun.⁵⁴

“Usianya sekitaran mulai dari 35-65 tahun. Kalau cari yang muda-muda itu susah dan harus ngajarin dulu biar bisa. Jadi kita ngerekrut pengrajin di daerah sekitar yang emang sudah punya keahlian, jadi nggak memperlambat proses pembuatan batik ini nanti.”

Berbeda dengan Ibu Narmiseh, Ibu Tini memaparkan bahwa pengrajin batik tulis bakaran yang bekerja di bawah naungan “Tjokro Yuwono” adalah mayoritas diambil dari BLK di daerah Pati.⁵⁵

“Mayoritas saya ambil dari BLK Pati. Kalau dari BLK kan sudah terlatih, jadi kalau kerja nggak usah ngajarin lagi. Produksi juga jadi cepet. Soalnya kita dikejar sama pesenan, kalau disuruh ngajarin dulu nggak sempet.”

5) Teknologi

Dalam proses pembuatan batik sendiri dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama dapat dilakukan secara tradisional mulai dari *pola*, *mola*, *ngisen-isen*, *nerusi*, *nembok*, *wedel*, *ngerok*, *nggirah*,

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abibda Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

mbironi, nyoga, dan yang terakhir nglorot dengan dibantu dengan alat yang dinamakan *canting* dan *tanggung* atau dinamakan penyangga batik. Proses seperti ini dinamakan “batik tulis” karena proses dilakukan secara manual atau tradisional sehingga dapat memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.⁵⁶

Proses pembuatan batik yang kedua dapat dilakukan dengan metode cap. Walaupun metode cap dalam pengerjaannya sebagian proses pembuatannya masih menerapkan proses tradisional, akan tetapi metode cap dilihat dari segi waktu sangat menguntungkan para pengrajin karena dapat mempersingkat waktu pembuatan. Sesuai dengan paparan Ibu Tini Bukhari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di rumah Ibu Tini Bukhari.⁵⁷

“kita enggak produksi batik tulis dengan metode cap mbak. Semua dikerjakan secara tradisional. Mulai dari *pola, mola, ngisen-isen, nerusi, nembok, wedel, ngerok, nggirah, mbironi, nyoga*, sampai *nglorot* ya dilakukan secara tradisional, masih manual. Soalnya kalau kita buat batik cap enggak sesuai dengan citra batik kita mbak. Batik *Tjokro* itu dari dulu udah dikenal sama batik tulisnya. Jadi kita cuma mau mempertahankan itu supaya pembeli juga enggak kecewa sama mempertahankan ajaran sesepuh dulu”

Berbeda dengan paparan dari Ibu Tini Bukhari, Ibu Narmiseh memaparkan sebagai berikut mengenai proses membatik menggunakan metode cap:⁵⁸

“kalau disini ada batik tulis sama ada batik cap. Tergantung sama pemesanan sih mbak, kalau ada yang mesen batik cap ya kita buatin batik cap. Tapi emang kebanyakan mesennya batik tulis soalnya peminatnya banyak batik tulis apalagi yang model klasikan. Kalau batik cap biasanya

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

harganya lebih terjangkau mbak, nggak semahal batik tulis. Kan ada harga ada kualitas juga kan mbak. Jadi ya kita buat sesuai permintaan pembeli aja mbak.”

Batik cap merupakan salah satu alternatif yang dilakukan para pengrajin dalam pembuatan batik. Hal ini dilakukan karena dapat mempersingkat waktu pembuatan sehingga sesuai apabila terjadi permintaan pasar yang sangat besar. Dari segi nilai, batik tulis cenderung sangat mahal karena memerlukan waktu yang sangat lama selama proses pembuatan kualitas yang lebih unggul dari batik cap. Masyarakat menyebut batik tulis dengan sebutan batik *alusan*. Ada satu lagi proses lagi dalam pembuatan batik, yaitu metode printing. Hanya saja pengrajin batik tulis bakaran tidak menerapkan metode tersebut dikarenakan untuk tetap menjaga kualitas batik serta budaya dan tradisi yang ada.⁵⁹

b. Faktor Internal

1) Manajemen

Sistem manajemen yang ada pada batik tulis bakaran masih belum maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Wahyu sebagai berikut.⁶⁰

“para pembatik biasanya nggak mikir kayak sistem manajemen seperti itu. Biasanya fokusnya ya cuma memenuhi pesanan konsumen itu aja. Kayak yang ambil bagian pemasaran sama proses produksi itu aja kadang pemilik masih ikut turun tangan.”

Hasil wawancara bersama bapak Wahyu di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Narmiseh yang tidak hanya sebagai owner, tetapi juga sebagai pengrajin, pemasar, serta akuntan dari rumah produksi *Abbida Batik*.⁶¹

“saya masih ikut ngebantuin di beberapa proses, biasanya kalau lagi banyak pesenan. Kayak ngebantuin proses ngelorot, sama nyogo. Soale

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, Tanggal 5 November 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022

kalau nyogo kan emang prosesnya lumayan susah soalnya harus masukin batik ke dalam cairan malam yang masih panas yang posisinya diatas tungku. Jadi ya mau nggak mau saya yang ngelakuin. Saya nggak mau ambil resiko mbak.”

Selain Ibu Narmiseh, hasil wawancara bersama Ibu Sareh memaparkan sebagai berikut:⁶²

“saya awalnya bagian *nembok*. Tapi kalau lagi banyak pesanan saya juga kadang *ngelorot*, kadang juga *ngeremuk*. Kalau *nyeceki* saya nggak sanggup, soale rumit, terus juga lama. Nek dulu saya masih muda, masih sanggup. Soale matanya kan masih ketok, nek sekarang saya ngerjain yang kelihatan aja soale sudah tua, matanya sudah rabun.”

2) Pemasaran

Strategi promosi yang dilakukan pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dalam meningkatkan daya saing usaha menggunakan sarana promosi media sosial berupa *facebook* dan juga *whatsapp*. Karena keterbatasan pengusaha dalam memanfaatkan teknologi, penggunaan platform media sosial seperti *Facebook* dan *WhatsApp* saat ini belum optimal. Akibatnya informasi tentang batik tulis bakaran kurang spesifik dan jarang diupdate. Mayoritas para pengrajin batik tulis bakaran melakukan promosi melalui mulut ke mulut, sesama agen, maupun sesama konsumen sehingga promosi yang dilakukan pengrajin batik tulis bakaran dapat meningkatkan nilai dari batik tulis bakaran.⁶³

Dalam wawancara bersama Bapak Wahyu selaku Kepala Desa Bakaran Wetan menyampaikan sebagai berikut:⁶⁴

“pihak pemerintah desa saat ini meningkatkan nilai produk dari batik bakaran itu sendiri.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sareh, Seorang Pengrajin Batik yang bekerja di “*Abbida Batik*” Pada Hari Minggu, tanggal 21 November 2022 Jam 13.15 WIB Di Rumah Ibu Sareh.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, Tanggal 5 November 2022.

Dengan melakukan pameran batik tulis bakaran serta menjadi perantara antara pihak pengrajin dengan pihak konsumen, sehingga dapat mempermudah konsumen mengakses batik tulis bakaran. Selain pameran batik, pihak desa juga sedang melakukan proyek dalam pembuatan museum batik tulis bakaran serta toko souvenir khas Desa Bakaran Wetan.”

Selain meningkatkan nilai batik tulis bakaran yang dapat dikenal oleh masyarakat luas, hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebelum melakukan promosi dalam memasarkan suatu produk, penetapan harga perlu dilakukan untuk mencapai suatu target tertentu dalam meningkatkan laba penjualan, pengembangan produk ataupun memperluas pangsa pasar. Strategi penetapan harga ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan daya beli dan minat para konsumen. Dari hasil wawancara dengan ibu Narmiseh dalam menetapkan batik tulis bakaran memaparkan sebagai berikut:⁶⁵

“harga batik setiap motif berbeda. Kalau di sini kisaran harga Rp. 125.000- Rp. 800.000”

Berbeda dengan Ibu Narmiseh, dari hasil wawancara bersama Ibu Tini menetapkan harga batik bakaran dengan harga yang lumayan tinggi. Hasil wawancara sebagai berikut:⁶⁶

“kalau di sini harga batik kisaran Rp. 150.000- Rp. 1.000.000 atau bahkan lebih, tergantung sama tingkat kesulitan dari proses pembuatan batik itu sendiri.”

3) Keuangan

Mayoritas yang dilakukan pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati untuk meningkatkan daya saing usaha dalam hal keuangan adalah dengan menggunakan uang pribadi ataupun keterlibatan pihak ketiga dalam hal permodalan. Sedangkan bahan baku yang digunakan

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

dalam pembuatan batik tulis bakaran menggunakan bahan berkualitas sehingga modal yang dibutuhkan cukup banyak. Selain menggunakan bahan baku yang berkualitas, bahan baku tidak tersedia dalam jarak tempuh yang dekat. Pengrajin biasanya membeli bahan baku di tempat yang jauh, seperti Solo maupun Pekalongan. Pembelian bahan baku di tempat yang jauh, pengerjaan batik yang masih menggunakan proses tradisional, serta tingkat kesulitan dalam pembuatan setiap motif batik merupakan beberapa faktor yang menyebabkan harga batik bakaran cenderung mahal. Manajemen yang kurang mengakibatkan kurangnya perhatian mengenai laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan paparan Ibu Narmiseh.⁶⁷

“dulu ini itu sebuah konveksi mbak. Lha berhubung konveksinya nggak berjalan dengan baik, saya ganti buat batik tulis bakaran. awalnya juga tak kerjain sendiri, modal sendiri juga dibantu sedikit sama orang tua. Ya Alhamdulillah sampek saat ini berjalan, pesanan lancar sampek punya karyawan juga. Terus beberapa kali ikut pameran-pameran di Pati juga. Penghasilannya juga bisa menutup modal pembuatan batik sama bayar karyawan”

4) Produksi dan Operasi

Pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati untuk meningkatkan daya saing usaha dalam hal produksi atau operasi adalah dengan memenuhi permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, serta upah karyawan yang sesuai. Mayoritas pengusaha batik bakaran tidak dapat menyediakan barang jadi untuk dijadikan stok dalam jumlah banyak karena pembuatan batik bakaran hanya dilakukan saat adanya pemesanan dari pihak konsumen. Hal ini dilakukan oleh para pengusaha di industri batik agar batik bakaran tetap berkualitas dan menarik lebih

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

banyak pelanggan. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Tini memaparkan sebagai berikut:⁶⁸

“kalau di sini stok batik terbatas, soalnya setiap ada stok ada yang nanya. Seperti kemarin waktu ada pandemi kita kan sempet macet sebentar, kita saat itu punya stok batik tulis lebih dari 200 kain batik, enggak sampai sebulan sudah habis waktu sudah pelonggaran PPKM. Kita nggak berani stok banyak-banyak, takutnya nanti ada kerusakan sama kainnya.”

Bahan baku akan disediakan oleh pemilik usaha batik bagi karyawan yang membatik di rumah masing-masing. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Narmiseh:⁶⁹

“bahan baku saya beli di Solo. Bahan baku saya sediain biar para pengrajin yang ngebatik tidak kesusahan nyari bahan-bahan. Palingan mereka nyediain canting, gawangan, wajan sama anglo. Sejauh ini belum ada kelangkaan bahan baku di sini.”

5) Penelitian dan Pengembangan

Pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati untuk meningkatkan daya saing usaha dalam bidang penelitian dan pengembangan adalah pembuatan motif terbaru yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun sesuai dengan trend yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Tini Bukhari yang memaparkan sebagai berikut:⁷⁰

“sejauh ini sudah ada kurang lebih 1000 jenis motif batik bakaran yang sudah dibuat bapak dan saya”

Paparan di atas juga didukung oleh hasil wawancara bersama ibu Narmiseh sebagai berikut:⁷¹

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari Selaku Salah Satu Owner Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*”, Tanggal 6 November 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh Selaku Owner Batik Tulis Bakaran “*Abbida Batik*”, Tanggal 8 November 2022.

“kemarin waktu tren tanaman janda bolong saya sempat buat motif janda bolong. Tapi motif janda bolong yang saya buat ini tidak bertahan lama, ya kurang lebih laku sekitar 100 lembar. Soalnya tren ini hanya sebentar, terus peminatnya juga nggak terlalu banyak juga”

3. Analisis Strategi Yang Tepat Untuk Meningkatkan Nilai Daya Saing Pada UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran, Kota Juwana.

Berdasarkan kondisi pasar dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dilakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang sebaiknya diterapkan. Peluang dan ancaman lingkungan eksternal diidentifikasi melalui analisis SWOT, yang kemudian dibandingkan dengan kekuatan dan kelemahan lingkungan internal perusahaan.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Narmiseh dan Ibu Tini yang sudah dilakukan, sehingga di dapatkan data sebagai berikut:

a. Lingkungan Internal

Kekuatan yang dimiliki UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan:⁷²

- 1) Produk batik yang berkualitas.
- 2) Inovasi motif batik bakaran.
- 3) Mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran.
- 4) Memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran.
- 5) Hubungan dengan karyawan yang baik.
- 6) Hubungan yang baik dengan pesaing.
- 7) Tempat usaha hak milik sendiri.
- 8) Kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan.
- 9) Harga sesuai dengan kualitas produk.

Kelemahan yang dimiliki UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan:⁷³

- 1) Pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes
- 2) Bahan baku yang jauh
- 3) Proses produksi yang lama
- 4) Strategi promosi yang kurang variatif

⁷² Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari Dan Ibu Narmiseh, November 2022.

⁷³ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari Dan Ibu Narmiseh, November 2022.

- 5) Pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran
 - 6) Harga pesaing ada yang lebih murah
- b. Lingkungan Eksternal

Peluang yang dimiliki UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan:

- 1) Adanya dukungan pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM.
- 2) Banyaknya peminat dari masyarakat sekitar.
- 3) Hubungan yang baik dengan pemasok.
- 4) Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.
- 5) Potensi pasar yang cukup luas.
- 6) Promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut.
- 7) Adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat.
- 8) Tersebar nya agen penjualan.
- 9) Masukan dari konsumen dalam perbaikan produk untuk kedepannya.

Ancaman yang dimiliki UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan:⁷⁴

- 1) Perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup.
- 2) Harga bahan baku yang tidak stabil.
- 3) Persaingan harga yang kompetitif dengan kompetitor.
- 4) Pengaruh cuaca.
- 5) Muncul banyaknya pesaing batik tulis bakaran.

Data di atas selanjutnya akan diproses dalam beberapa langkah untuk membuat tabel IFAS dan EFAS untuk matriks analisis SWOT. Untuk mengetahui besarnya skor dalam menentukan strategi perlu diberikan bobot dan *rating* dalam tabel IFAS dan EFAS. Bobot dan *rating* diperoleh dari informan yaitu Ibu Narmiseh Selaku pemilik “*Abbida Batik*” dan Ibu Tini sebagai salah satu pengelola batik “*Tjokro Yuwono*”.⁷⁵

Hasil dari pemberian bobot dan *rating* setiap faktor dapat dilihat sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari Dan Ibu Narmiseh, November 2022.

⁷⁵ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari Dan Ibu Narmiseh, November 2022.

Tabel 4.8
Hasil Pembobotan Faktor Internal Kekuatan

No.	Kekuatan	Bobot
1	Produk Batik Yang Berkualitas	0,07
2	Inovasi motif batik bakaran	0,06
3	Mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran	0,06
4	Memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran	0,06
5	Hubungan dengan karyawan yang baik	0,07
6	Hubungan yang baik dengan pesaing	0,07
7	Tempat usaha hak milik sendiri	0,07
8	Kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan	0,06
9	Harga sesuai dengan kualitas produk	0,08

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 faktor internal yang memiliki bobot tertinggi adalah kekuatan dalam mengimplementasikan strategi UMKM batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana, dimana harga yang ditawarkan UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana berada pada sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan.⁷⁶

Tabel 4.9
Hasil Pembobotan Faktor Internal Kelemahan

No.	Kelemahan	Bobot
1	Pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes	0,07
2	Bahan baku yang jauh	0,06
3	Proses produksi yang lama	0,08
4	Strategi promosi yang kurang variatif	0,06
5	Pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran	0,06
6	Harga pesaing ada yang lebih murah	0,06

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 faktor internal menjelaskan kelemahan dalam implementasi strategi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana, dimana proses pembuatan batik tulis dilakukan oleh UMKM batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan di Juwana Kabupaten

⁷⁶ Data Diolah Tahun 2023.

cenderung memakan waktu lebih lama karena penggunaan metode tradisional.⁷⁷

Tabel 4.10
Hasil Pembobotan Faktor Eksternal Peluang

No.	Peluang	Bobot
1	Adanya dukungan pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM	0,06
2	Banyaknya peminat dari masyarakat sekitar	0,08
3	Hubungan yang baik dengan pemasok	0,07
4	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar	0,07
5	Potensi pasar yang cukup luas	0,07
6	Promosi dari mulut ke mulut	0,07
7	Adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat	0,08
8	Tersebar nya agen penjualan	0,08
9	Masukan dari konsumen untuk perbaikan produk kedepannya	0,06

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4.9, penerapan strategi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana memiliki bobot tertinggi dari faktor eksternal, dengan nilai 0,08 pada faktor peluang dan sebaran agen penjualan dari batik tulis bakaran, mengakibatkan peningkatan permintaan pelanggan pada hari-hari besar.⁷⁸

Tabel 4.11
Hasil Pembobotan Faktor Eksternal Ancaman

No.	Ancaman	Bobot
1	Perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup	0,05
2	Harga bahan baku yang tidak stabil	0,05
3	Persaingan harga yang kompetitif dengan kompetitor	0,07
4	Pengaruh cuaca	0,08
5	Mulcul banyaknya pesaing batik tulis bakaran	0,06

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4.10 faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi UMKM Batik Tulis

⁷⁷ Data Diolah Tahun 2023.

⁷⁸ Data diolah, 2023.

Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana memiliki bobot 0,08 pada faktor ancaman, bahwa UMKM Batik Tulis Bakaran mengalami kendala dibagian produksi barang jadi, hal ini disebabkan pengerjaan batik tulis bakaran masih menggunakan proses tradisional sehingga pengaruh cuaca sehari-hari dapat menghambat produktivitas UMKM.⁷⁹

Tabel 4.12
Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan

No.	Kekuatan	Rating
1	Produk Batik Yang Berkualitas	4
2	Inovasi motif batik bakaran	3
3	Mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran	3
4	Memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran	3
5	Hubungan dengan karyawan yang baik	4
6	Hubungan yang baik dengan pesaing	4
7	Tempat usaha hak milik sendiri	4
8	Kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan	3
9	Harga sesuai dengan kualitas produk	4

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data, tabel 4.11 memiliki peringkat faktor kekuatan terkuat, dengan nilai 4, dan UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan di Kecamatan Juwana menawarkan produk batik berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Pengusaha batik bakar tidak hanya menjalin hubungan baik dengan karyawannya, tetapi juga menjalin hubungan baik dengan pengusaha batik lainnya. UMKM batik tulis bakaran Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana lebih memilih membuka usaha sendiri daripada menggunakan usaha orang lain karena menghemat biaya produksi batik bakaran.⁸⁰

⁷⁹ Data diolah, 2023.

⁸⁰ Data diolah, 2023.

Tabel 4.13
Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan

No.	Kelemahan	Rating
1	Pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes	4
2	Bahan baku yang jauh	3
3	Proses produksi yang lama	4
4	Strategi promosi yang kurang variatif	3
5	Pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran	3
6	Harga pesaing ada yang lebih murah	3

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12, peringkat terlemah untuk faktor kelemahan adalah 3, yang menunjukkan bahwa pemilik usaha masih mengintervensi produksi, pemasaran, dan bahan baku, yang dapat berdampak signifikan terhadap produktivitas jika terjadi keterlambatan transit atau penumpukan pesanan. Selain lokasi bahan baku yang jauh, kurangnya variasi promosi, dan harga pesaing biasanya lebih rendah dari harga produk batik itu sendiri.⁸¹

Tabel 4.14
Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Peluang

No.	Peluang	Rating
1	Adanya dukungan pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM	3
2	Banyaknya peminat dari masyarakat sekitar	4
3	Hubungan yang baik dengan pemasok	4
4	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar	4
5	Potensi pasar yang cukup luas	4
6	Promosi dari mulut ke mulut	4
7	Adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat	4
8	Tersebar nya agen penjualan	4
9	Masukan dari konsumen untuk perbaikan produk kedepannya	3

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 memiliki peringkat paling lemah yaitu dengan nilai 3 yang mana UMKM Batik Tulis Bakaran Desa Bakaran Wetan di Kecamatan Juwana

⁸¹ Data diolah, 2023.

memiliki dukungan dari pihak pemerintahan baik dari desa maupun kota. Masukan dari konsumen juga perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan nilai konsumen dan memperluas pangsa pasar.⁸²

Tabel 4.15
Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman

No.	Ancaman	Rating
1	Perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup	3
2	Harga bahan baku yang tidak stabil	3
3	Persaingan harga yang kompetitif dengan kompetitor	4
4	Pengaruh cuaca	4
5	Mulcul banyaknya pesaing batik tulis bakaran	3

Sumber : Data diolah, 2023

UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana memiliki banyak pesaing, artinya harga yang kompetitif dapat mempengaruhi harga batik bakar di pasaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14 yang menunjukkan memiliki rating tertinggi dari faktor peluang yaitu nilai 4. Produktivitas batik tulis bakaran juga sangat dipengaruhi oleh cuaca.⁸³

c. Matriks IFAS dan EFAS

1) Matriks IFAS

Tabel 4.16
Matriks IFAS

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
a. Kekuatan			
1. Produk batik yang berkualitas	0,07	4	0,28
2. Inovasi motif batik bakaran	0,06	3	0,18
3. Mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran	0,06	3	0,18

⁸² Data diolah, 2023.

⁸³ Data diolah, 2023.

4. Memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran	0,06	3	0,18
5. Hubungan karyawan yang baik	0,07	4	0,28
6. Hubungan yang baik dengan pesaing	0,07	4	0,28
7. Tempat usaha hak milik sendiri	0,07	4	0,28
8. Kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan	0,06	3	0,18
9. Harga sesuai dengan kualitas produk	0,08	4	0,32
Total	0,6		2,16
b. Kelemahan			
1. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes	0,07	4	0,28
2. Bahan baku yang jauh	0,06	3	0,18
3. Proses produksi yang lama	0,08	4	0,32
4. Strategi promosi yang kurang variatif	0,06	3	0,18
5. Pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran	0,06	3	0,18
6. Harga pesaing yang lebih murah	0,06	3	0,18
Total	0,4		1,32
Total	1,00		3,48

Sumber : Data diolah, 2023

Variabel internal kekuatan (*strength*) pada Tabel 4.15 memiliki skor total 2,16, dan variabel internal kelemahan (*weaknesses*) memiliki skor total 0,76, sehingga total skor 3,48.

2) Matriks EFAS

Tabel 4.17
Matriks EFAS

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
a. Peluang			
1. Adanya dukungan dari pihak pemerintahan	0,06	3	0,18
2. Banyaknya peminat dari masyarakat sekitar	0,08	4	0,32
3. Hubungan yang baik dengan pemasok	0,07	4	0,28
4. Membuka kesempatan kerja bagi pemasok	0,07	4	0,28
5. Potensi pasar yang cukup luas	0,07	4	0,28
6. Promosi dari mulut ke mulut	0,07	4	0,28
7. Adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat	0,08	4	0,32
8. Tersebar nya agen penjualan	0,08	4	0,32
9. Masukan dari konsumen untuk perbaikan produk kedepannya.	0,06	3	0,18
Total	0,7		2,44
b. Ancaman			
1. Perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup	0,05	3	0,15
2. Harga bahan baku yang tidak stabil	0,05	3	0,15
3. Persaingan harga yang kompetitif dengan kompetitor	0,07	4	0,32

4. Pengaruh cuaca	0,08	4	0,28
5. Muncul banyaknya pesaing batik tulis bakaran.	0,06	3	0,18
Total	0,3		1,08
Total	1,00		3,52

Sumber : Data diolah, 2023

Variabel eksternal pada Tabel 4.16 diketahui memiliki skor total 3,52, dengan peluang memperoleh skor total 2,44 dan ancaman memperoleh skor total 1,08. Seperti yang dapat dilihat dari dua matriks IFAS dan EFAS di atas:

1. Strategi SO = 2,16 + 2,44 = 4,6
2. Strategi WO = 1,32 + 2,44 = 3,76
3. Strategi ST = 2,16 + 1,08 = 3,24
4. Strategi WT = 1,32 + 1,08 = 2,4

Setelah pembuatan matriks IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya peneliti akan membuat matriks SWOT.

Tabel 4.18
Matriks SWOT UMKM Batik Tulis Bakaran Di Desa Bakaran
Wetan, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Faktor Internal (IFAS)	1. Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Produk batik yang berkualitas. 3. Inovasi motif batik bakaran. 4. Mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran. 5. Memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran. 6. Hubungan dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes 2. Bahan baku yang jauh 3. Proses produksi yang lama 4. Strategi promosi yang kurang variatif 5. Pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran 6. Harga pesaing ada yang lebih murah

	<p>karyawan yang baik.</p> <p>7. Hubungan yang baik dengan pesaing.</p> <p>8. Tempat usaha hak milik sendiri.</p> <p>9. Kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan.</p> <p>10. Harga sesuai dengan kualitas produk.</p>	
<p>Faktor Eksternal (EFAS)</p> <p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM. Banyaknya peminat dari masyarakat sekitar. Hubungan yang baik dengan pemasok. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Diadakannya event-event tahunan Menambah jumlah agen batik tulis bakaran untuk memperluas pasar Memanfaatkan bahan baku semaksimal mungkin. Melakukan inovasi untuk menjaga minat konsumen 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan untuk pembuatan batik tulis bakaran. Menggunakan media promosi yang menarik minat konsumen. Menjaga kualitas produk batik tulis bakaran.

<ol style="list-style-type: none"> 4. Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. 5. Potensi pasar yang cukup luas. 6. Promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut. 7. Adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat. 8. Tersebar nya agen penjualan. 9. Masukan dari konsumen dalam perbaikan produk untuk kedepannya. 		
<p>Ancaman <i>(Threats)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup. 2. Harga bahan baku yang tidak stabil. 3. Persaingan harga yang 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengembangan motif batik tulis bakaran. 2. Mencari pemasok yang dapat memenuhi kebutuhan secara stabil. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial yang sudah dimiliki.

kompetitif dengan kompetitor. 4. Pengaruh cuaca. 5. Muncul banyaknya pesaing batik tulis bakaran.		
---	--	--

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.17, telah dikembangkan berbagai strategi, mulai dari strategi SO, WO, ST, dan WT. strategi dibuat dengan menggabungkan faktor dari IFAS dan EFAS. Posisi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel IFAS dan EFAS diatas sebagai berikut:

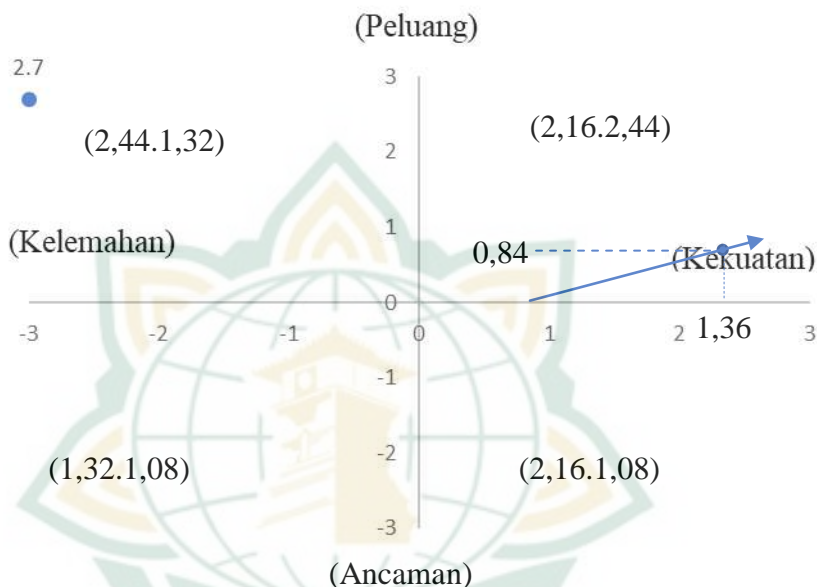
Tabel 4.19
Posisi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,16	Peluang	2,44
Kelemahan	(1,32)	Ancaman	(1,08)
Hasil	0,84	Hasil	1,36

Sumber : Data diolah, 2023

Posisi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati mendapatkan skor IFAS 0,84 dan skor EFAS 1,36, seperti terlihat pada tabel 4.18. Diagram analisis SWOT selanjutnya akan digunakan untuk melihat posisi perusahaan dengan menggunakan hasil skor sebagai berikut:

Gambar 4.9
Diagram Analisis SWOT UMKM Batik Tulis
Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana
Kabupaten Pati



Sumber : Data diolah, 2023

Dari diagram 4.9 terlihat bahwa lokasi UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berada pada sel I yang merupakan tempat strategi pertumbuhan dilakukan. Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, diagram di atas menunjukkan bahwa UMKM Batik Tulis Bakaran memiliki strategi yang tepat untuk mendorong anggotanya memanfaatkan berbagai peluang yang dihadirkan oleh kekuatannya.

D. Analisis Data Penelitian

Berkaitan dengan temuan penelitian, UMKM Batik Tulis Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi terbaik dalam meningkatkan daya saing perusahaan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

1. Analisis Daya Saing Pada UMKM Batik Bakaran Dalam Syariat Islam Di Desa Bakaran Wetan

Untuk menjalankan sebuah usaha tidaklah mudah apalagi semakin banyaknya kompetitor baru dengan jenis usaha yang sama. Hal ini tidak terkecuali terjadi pada UMKM batik bakaran. Menurut hasil wawancara bersama bapak Wahyu (28) selaku kepala desa Desa Bakaran Wetan memaparkan bahwa jumlah pengrajin batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan kurang lebih sebanyak 100 pengrajin batik tulis dengan didominasi oleh skala usaha rumah tangga atau mikro dan terdapat 7 usaha batik tulis bakaran dengan skala usaha kecil dan menengah.⁸⁴

Semakin banyak peminat batik tulis bakaran akan semakin banyak pula kompetitor yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan yang cukup ketat terjadi pada industri UMKM batik tulis bakaran. Berdasarkan potensi bisnisnya dapat dilihat bahwa usaha ini sangat menguntungkan, walaupun banyak pengrajin batik tulis bakaran di luar daerah yang juga ingin mengembangkan usaha mereka, keuntungan dari pengrajin batik tulis bakaran yang berdomisili di Desa Bakaran Wetan didukung oleh pemerintah setempat, seperti halnya diadakannya festival batik tulis bakaran yang diadakan setiap satu tahun sekali oleh pihak pemerintahan desa.⁸⁵

Usaha batik tulis bakaran memiliki potensi apabila memenuhi syarat untuk berdaya saing. Menurut *Russell* dan *Millar* terdapat lima komponen *competitive priority* untuk menghasilkan UMKM yang memiliki nilai daya saing, yaitu.⁸⁶

a. Biaya

Saat menjalankan bisnis, biaya adalah masalah besar. Sebagian besar para pengrajin batik memulai usahanya sendiri dengan menggunakan modal pribadi. Para pengrajin batik tidak menggunakan modal pihak kedua ataupun pihak ketiga dikarenakan pendapatan yang tidak tetap. Selain modal pribadi, para pengrajin juga melanjutkan usaha orang tua yang sudah ada terlebih dulu ataupun merubah usahanya mereka. Seperti halnya dengan Batik Tulis Bakaran “*Tjokro Yuwono*” yang didirikan pada tahun 1977 dan pada saat ini

⁸⁴ Hasil Wawancara Bapak Wahyu Supriyo.

⁸⁵ Hasil Wawancara Bapak Wahyu Supriyo.

⁸⁶ Enny Sri Martini, Membangun Daya Saing UMKM Pempek Untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Budaya, Prosding PKM-CSR, Vol. 1, Palembang 2018*, 1662.

sudah menjadi milik dari generasi ke-5.⁸⁷ Sedangkan “*Adibba Batik*” milik dari Ibu Narmiseh didirikan pada tahun 2011 yang awalnya merupakan conveksi dan berakhir menjadi pengrajin batik sampai saat ini.⁸⁸

b. Mutu

Muhardi berpendapat bahwa berbagai indikator mutu meliputi penampilan produk, masa penerimaan, dan daya tahan. Batik tulis bakaran memiliki tampilan klasik dengan sentuhan tradisional pengaruh dari kerajaan Majapahit. Untuk membuat satu helai kain batik tulis dibutuhkan waktu yang lama karena pembuatan produk yang masih menggunakan proses tradisional. Selain itu, motif dari batik tulis bakaran juga berpengaruh dalam lamanya proses pembuatan batik itu sendiri. Semakin sulit motif yang diinginkan konsumen semakin lama proses pembuatannya, begitu juga semakin sederhana motif batik tulis yang diinginkan semakin singkat proses produksinya. Untuk motif sederhana masih dibutuhkan waktu satu minggu dalam pembuatannya, sedangkan untuk motif batik tulis yang sulit memerlukan waktu satu bulan dalam proses pembuatannya.⁸⁹

Batik tulis bakaran memerlukan perawatan sendiri sehingga batik tahan lama dan dapat mempertankan baik kain, warna, maupun motif dari batik tulis bakaran tersebut. Berikut beberapa tips untuk merawat batik tulis bakaran baik yang berupa kain maupun baju:⁹⁰

- 1) Mencuci batik secara manual dengan menggunakan tangan. Hindari menggosok batik, mencuci menggunakan mesin cuci, ataupun dicuci bersamaan dengan baju lainnya. Hindari penggunaan detergen dan ganti menggunakan lerak, shampoo, sabun bayi, maupun dry clean laundry.
- 2) Jemur batik di tempat yang teduh dan hindari sinar matahari secara langsung. Cukup terkena angin untuk mengeringkan batik tersebut.
- 3) Untuk merapikan batik, cukup setrika dengan menggunakan suhu terendah. Hindarari setrika batik dengan suhu yang panas.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Narmiseh.

⁸⁹ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari.

⁹⁰ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari.

- 4) Tidak disarankan menggunakan atau menyemprotkan parfum secara langsung ke batik.
- 5) Simpan batik di tempat yang tidak lembab dan terhindar sinar matahari.

c. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam hal ini meliputi macam produksi yang dihasilkan. Batik tulis bakaran tidak hanya dibuat dalam bentuk lembaran kain saja, akan tetapi banyak produk yang dapat dihasilkan dari selembar kain batik tulis bakaran tersebut. Selain membuat batik tulis bakaran dalam bentuk lembaran kain, mayoritas pengrajin juga membuat jarik atau biasa disebut selendang dan juga sarung. Dalam wawancara bersama Ibu Narmiseh, batik tulis bakaran juga dikemas dalam bentuk barang yang siap dipakai, seperti halnya baju koko, seragam, dan gamis. Ibu Narmiseh memperluas cakupan produksinya karena toko yang dikelola sebelumnya adalah sebuah konveksi sehingga mempermudah Bu Narmiseh dalam membangun usahanya.⁹¹

d. Waktu

Waktu ini meliputi kecepatan pengiriman, penyelesaian keluhan konsumen serta produksi yang tepat waktu, waktu tunggu produksi dan waktu penyampaian produk. Menurut paparan dari Ibu Tini Bukhari Para pengrajin batik tulis bakaran terbiasa membuat persediaan batik tulis bakaran setelah terjadinya kurangnya minat dari konsumen atau terjadinya bencana seperti covid tahun lalu. Tetapi hal seperti ini tidak akan bertahan lama karena konsumen akan membanjiri pesanan setelah keadaan mereda. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Tini, lebih dari 200 lembar kain batik dibuat dalam masa pandemi dan terjual habis dalam kurun waktu kurang dari satu bulan.⁹²

Sebagian besar konsumen menyampaikan tidak adanya banyak keluhan terhadap hasil produk karena para konsumen sudah mengerti akan kualitas produk batik tulis bakaran. Dalam hasil wawancara bersama Ibu Narmiseh, bahwa beliau tidak mengalami keluhan dari pihak konsumen karena produk batik tulis bakaran yang diproduksi oleh Ibu Narmiseh dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu A, B, dan C. produk dengan tingkat A cenderung lebih mahal karena motif

⁹¹ Wawancara Bersama Ibu Narmiseh.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari.

yang rumit dan lama dari pembuatan dapat memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan produk dengan tingkat C merupakan standar dari batik tulis bakaran itu sendiri. Harga dari batik tulis bakaran dimulai dengan kisaran Rp 150.000 sampai kurang lebih Rp 1.000.000, tergantung motif yang diinginkan oleh pihak konsumen. Pengiriman akan berjalan tepat waktu apabila tidak ada kendala dalam produksi batik tulis bakaran.⁹³

e. Inovasi

Inovasi diperlukan dalam mengembangkan sebuah usaha. Inovasi sebuah perusahaan juga dapat menciptakan sesuatu yang baru terhadap produk. Hal ini diharapkan supaya usaha tidak monoton dan para konsumen tidak bosan terhadap produk yang dihasilkan. Dari hasil wawancara bersama Ibu Tini Bukhari memaparkan bahwa inovasi yang sudah dijalankan saat ini adalah pembuatan motif batik bakaran yang baru. Sejak dikelola oleh Bapak Bukhari sudah ada kurang lebih 1000 motif batik yang sudah diciptakan oleh Bapak Bukhari atau suami dari Ibu Tini.⁹⁴

Tidak semua para pengrajin dapat menciptakan motif batik tulis sendiri karena kurangnya inovasi. Pengrajin batik tulis bakaran yang berhasil menciptakan motif baru biasanya diadopsi oleh pengrajin batik tulis yang lain. Hal ini yang menyebabkan adanya daya saing antar pengrajin batik tulis bakaran.⁹⁵

Dalam syariat islam, islam mengajarkan bagi pelaku usaha untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk. Islam melarang jual beli produk yang belum jelas bagi pembelinya karena berpotensi terjadinya penipuan dan ketidakadilan terhadap salah satu pihak. Islam memerintahkan untuk memperhatikan kualitas produk sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian. Dalam persaingan usaha batik tulis bakaran juga harus memperhatikan kualitas produk. Berkompetensi dalam hal usaha diperbolehkan dalam islam asalkan dilakukan dengan baik dan jujur tanpa adanya kebohongan, tidak melakukan hal-hal diluar ajaran islam, seperti halnya kecurangan dalam memproduksi produk.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Narmiseh.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari.

⁹⁵ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari.

2. Analisis Faktor Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Dalam Pengembangan UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati

a. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

1) Demografis

Ukuran populasi, struktur usia, distribusi geografis, susunan etnis, distribusi pendapatan, dan kelompok pendidikan semuanya terkait erat dengan segmen demografis. Di lingkungan demografis sering terjadi perubahan tren sehingga para pengusaha perlu melakukan pemantauan dan terus mewaspadaai dampak serta melakukan pencegahan. Selain mewaspadaai dampak serta melakukan pencegahan, para pengusaha juga harus melihat peluang serta risiko yang ada.⁹⁶

Segmen demografis ini juga berlaku dalam UMKM batik tulis bakaran ini. Mayoritas para pengrajin batik tulis bakaran hanya berpendidikan sekolah dasar (SD) dengan rata-rata usia 35 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat sekitar untuk memilih karir sebagai pengrajin batik adalah tingkat pendidikan dan usia.⁹⁷

2) Ekonomi

Lingkungan ekonomi ditujukan pada inti dari perekonomian dimana suatu usaha akan mengalami persaingan atau sudah bersaing. Hal ini disebabkan karena adanya keterkaitan perekonomian secara global sehingga seorang pengusaha harus melakukan pemindaian, memonitor, meramalkan, serta menilai kesehatan dari perekonomian yang ada.⁹⁸

Pengrajin batik tulis bakaran mayoritas adalah wanita dengan usia kisaran 35-65 tahun yang notabennya adalah seorang ibu rumah tangga. Para pengrajin batik biasanya ikut bekerja di bawah usaha yang lebih besar dan sudah memiliki pasar tersendiri dari pada mendirikan usahanya sendiri.⁹⁹

⁹⁶ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*, 26-27.

⁹⁷ Wawancara Bersama Ibu Narmiseh.

⁹⁸ Michael A. Hit, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategis: Daya Saing Dan Globalisasi, Konsep*, terj, edisi.1, 59.

⁹⁹ Wawancara Bersama Ibu Narmiseh.

Pekerjaan menjadi seorang pengrajin batik merupakan salah satu pekerjaan yang fleksibel karena dapat dikerjakan di rumah dan dapat melakukan pekerjaan lain seperti mengurus kebutuhan rumah tangga. Selain itu upah yang diterima dari hasil membuat juga dapat membantu perekonomian rumah tangga. Biasanya upah yang diberikan mulai dari 3000 sampai 5000 tergantung tingkat kesulitan dari pekerjaan yang sedang dilakukan.¹⁰⁰

Penghasilan, tabungan, utang, harga, serta ketersediaan kredit merupakan salah satu yang mempengaruhi daya beli konsumen. Seorang pemasar diharuskan untuk tetap memperhatikan setiap tren yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen. Sebuah bisnis akan mengalami peningkatan apabila mendapat pengaruh dari tren yang ada, terutama usaha yang menawarkan produknya terhadap konsumen dengan penghasilan tinggi dan konsumen yang memiliki sensitifitas terhadap harga.¹⁰¹

3) Politik dan Hukum

Baik untuk bisnis besar maupun kecil, faktor politik, hukum, dan pemerintahan dapat menjadi ancaman atau peluang yang baik. Untuk pelaku UMKM dukungan dari pemerintah sangatlah penting. Pemerintah di sini memberikan fasilitas-fasilitas untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Seperti salah satu contohnya adalah dengan mendirikan BUMDES Makmur Lestari yang menjual pernak-pernik khas Desa Bakaran Wetan. Hal ini bertujuan untuk menghargai setiap karya para pengrajin batik tulis bakaran dan juga memperkenalkan lebih luas batik tulis bakaran.¹⁰²

4) Sosial Budaya

Faktor dari sosial budaya memiliki hubungan yang erat dengan sikap serta nilai budaya pada suatu masyarakat. Hal ini disebabkan karena sikap dan nilai membentuk suatu landasan yang mendasar suatu

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sareh.

¹⁰¹ Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1, terj. Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2009), 86.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Supriyo.

masyarakat yang dapat mendorong sebuah perubahan-perubahan, baik demografis, ekonomi, politik/hukum, ataupun teknologi.¹⁰³

Meningkatnya jumlah wanita yang bekerja adalah salah satu perubahan sosial yang paling menonjol saat ini. Dengan adanya perubahan sosial ini dapat mempengaruhi kebijakan perekrutan dan kompensasi serta keahlian sumber daya yang telah disediakan penyedia lapangan kerja. Tidak hanya itu, permintaan akan sebuah produk juga akan sangat meningkat dengan adanya perubahan sosial.¹⁰⁴

Perubahan sosial dengan adanya meningkatnya pekerja wanita juga terjadi pada pengusaha batik tulis bakaran ini. Mayoritas para pengrajin batik tulis bakaran adalah seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan ekonomi yang mengharuskan para wanita juga turut andil dalam perekonomian keluarga. Proses pembuatan batik tulis yang memakan waktu lama dan membutuhkan ketelitian detail batik dalam setiap pembuatannya, menjadi salah satu penyebab lainnya. Pengrajin batik tulis bakaran memiliki usia rata-rata 35-65 tahun, hal ini dikarenakan mayoritas anak muda tidak tertarik.¹⁰⁵

5) Teknologi

Perubahan teknologi yang beragam dan mendalam mempengaruhi banyak elemen masyarakat. Dampaknya terutama berasal dari produk, proses, dan material baru.¹⁰⁶ Produk, layanan, pasar, pemasok, distributor, saingan, pelanggan, prosedur produksi, dan pemasaran semuanya dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang signifikan. Perubahan teknologi yang terus meningkat secara tidak langsung dapat membuat banyak bisnis tersingkir. Menemukan dan memahami sebuah peluang dan ancaman teknologi merupakan bagian terpenting dalam merumuskan

¹⁰³ Michael A. Hit, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategis: Daya Saing Dan Globalisasi, Konsep*, terj, edisi.1, 61.

¹⁰⁴ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*, 29.

¹⁰⁵ Wawancara Bersama Bapak Wahyu.

¹⁰⁶ Michael A. Hit, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson, *Manajemen Strategis: Daya Saing Dan Globalisasi, Konsep*, terj, edisi.1, 64.

manajemen strategi dalam sebuah industri berteknologi tinggi.¹⁰⁷

Terdapat dua cara dalam pembuatan batik. Yang pertama dapat dilakukan secara tradisional mulai dari *pola, mola, ngisen-isen, nerusi, nembok, wedel, ngerok, nggirah, mbironi, nyoga, dan yang terakhir nglorot* dengan dibantu dengan alat yang dinamakan *canting* dan *tanggung* atau dinamakan penyangga batik. Proses seperti ini dinamakan “batik tulis” karena proses dilakukan secara manual atau tradisional sehingga dapat memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.¹⁰⁸

Proses pembuatan batik yang kedua dapat dilakukan dengan metode cap. Walaupun metode cap dalam pengerjaannya sebagian proses pembuatannya masih menerapkan proses tradisional, akan tetapi metode cap dilihat dari segi waktu sangat menguntungkan para pengrajin karena dapat mempersingkat waktu pembuatan sehingga sesuai apabila terjadi permintaan pasar yang sangat besar.¹⁰⁹

Dari segi nilai, batik tulis cenderung sangat mahal karena memerlukan waktu yang sangat lama selama proses pembuatan kualitas yang lebih unggul dari batik cap. Masyarakat menyebut batik tulis dengan sebutan batik *alusan*. Ada satu lagi proses lagi dalam pembuatan batik, yaitu metode printing. Hanya saja pengrajin batik tulis bakaran tidak menerapkan metode tersebut dikarenakan untuk tetap menjaga kualitas batik serta budaya dan tradisi yang ada.¹¹⁰

b. Analisis Faktor Lingkungan Internal

1) Manajemen

Hersey dan Blanchard berpendapat bahwa “*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*”. Perusahaan, lembaga pemerintah, sekolah, industri, atau jenis organisasi lainnya adalah satu-satunya tempat di mana tugas-tugas

¹⁰⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, 136.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari

¹⁰⁹ Wawancara Bersama Ibu Tini.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Bukhari.

manajerial dapat dilakukan. Sehingga kerja sama antar individu dan kelompok sangatlah penting untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹¹

Stoner mengemukakan pendapatnya bahwa “manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan dalam penggunaan sumber daya organisasi supaya dapat mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan”.¹¹²

Dengan melaksanakan tugas-tugas perencanaan, pengorganisasian, pengaturan personel atau staf, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, merumuskan, dan mencapai tujuan organisasi.¹¹³

Planning merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Pengusaha batik tulis bakaran dalam meningkatkan nilai daya saing usaha adalah dengan merencanakan perluasan pangsa pasar serta adanya inovasi terbaru dalam motif batik tulis bakaran.¹¹⁴

Organizing dan *staffing* dilakukakn untuk menindaklanjuti *planning* yang sudah disepakati sejak awal. Dengan adanya struktur dan pemilihan staff yang sesuai bidangnya dapat memudahkan tim dalam bekerjasama untuk mengerjakan *planning* yang sudah dirancang. Pengusaha batik tulis bakaran dalam meningkatkan nilai daya saing usaha dalam fungsi *Organizing* dan *staffing* dengan membentuk tim kerja sama dari para karyawan yang sudah ahli dalam bidangnya. Keterbatasan organisasi dari pengusaha batik tulis bakaran adalah karyawan hanya bertanggung jawab pada proses pembuatan batik dari awal sampai akhir, tidak ada yang bertanggung jawab dalam hal keuangan ataupun pemasaran. Pemilik dari usaha batik tulis bakaran cenderung terjun langsung selama proses produksi batik, akunting atau keuangan, persediaan bahan baku,

¹¹¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, 15.

¹¹² T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi.2, 8.

¹¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi.2, 10.

¹¹⁴ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, (Bogor: In Media, 2020), 3.

distribusi, ataupun berurusan langsung dengan pihak konsumen.¹¹⁵

Coordinating merupakan fungsi yang mengatur berbagai unit yang berbeda-beda. Koordinasi ada pada setiap tingkat organisasi, baik yang kecil maupun yang sudah besar. Pengusaha batik tulis bakaran dalam meningkatkan nilai daya saing usaha dalam fungsi *coordinating* adalah dengan mengkoordinasi setiap unit yang sesuai dengan keahlian mereka. Proses produksi batik tulis bakaran yang masih dilakukan secara tradisional membutuhkan pengarahan yang tepat untuk mendapatkan hasil batik tulis yang maksimal.¹¹⁶

Controlling adalah fungsi manajemen yang mengarahkan sesuatu supaya berjalan dengan semestinya. Pengusaha batik tulis bakaran dalam meningkatkan nilai daya saing usaha dalam fungsi *controlling* adalah dengan mengawasi setiap pengarajin batik tulis bakaran supaya sesuai dengan jalurnya. Seperti pembuatan batik tulis bakaran harus sesuai dengan prosesnya, mulai dari pola sampai *ngeloret*. Hal ini bertujuan supaya batik tulis bakaran yang dihasilkan bagus dan sesuai dengan permintaan konsumen.¹¹⁷

2) Pemasaran

Proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen akan barang dan jasa disebut sebagai pemasaran. Analisis konsumen, penjualan produk atau layanan, perencanaan produk dan layanan, penetapan harga, distribusi, riset pemasaran, dan analisis peluang adalah tujuh fungsi pemasaran. Memahami kemampuan menampilkan dapat membantu perencana membedakan dan menilai kualitas dan kekurangan pasar.¹¹⁸

Mayoritas pengusaha batik bakaran di Desa Bakaran Wetan menggunakan strategi produk seperti membuat batik bakar dengan berbagai motif dan warna untuk mendongkrak daya saing usahanya. Tidak hanya motif klasik, akan tetapi masih banyak motif baru yang

¹¹⁵ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, 3.

¹¹⁶ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, 3.

¹¹⁷ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, 3.

¹¹⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, 198.

terinspirasi dari kehidupan masyarakat sekitar atau fenomena alam yang telah terjadi, seperti motif ikan bandeng dan udang yang merupakan salah satu ikon yang ada di Desa Bakaran. sebagian besar pengusaha batik tulis bakaran menggunakan plastik transparan sebagai kemasan produk. Hanya beberapa pengrajin yang menggunakan merek produk, nama perusahaan, dan lain-lain sebagai identitas dari pengrajin.¹¹⁹

Selain produk, penetapan harga mempengaruhi nilai daya saing suatu usaha. Harga ditetapkan untuk mencapai suatu target, meningkatkan laba dari penjualan, mengembangkan produksi sebuah produk, serta memperluas pangsa pasar suatu perusahaan. Selain untuk mencapai sebuah target, harga memiliki peranan penting untuk meningkatkan daya beli dan minat para konsumen.

Opsi harga penawaran merupakan strategi harga yang digunakan para pengusaha batik bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati untuk mendongkrak daya saing usahanya. Harga batik tulis bakar berkisar antara Rp hingga Rp. 125.000 - Rp. 1.000.000 atau lebih, tergantung seberapa sulit proses pembuatan batiknya.¹²⁰

Promosi dilakukan melalui penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Karena keterbatasan pengusaha dalam memanfaatkan teknologi, penggunaan platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp saat ini belum optimal. Akibatnya informasi tentang batik tulis bakaran kurang spesifik dan jarang diupdate. Akan tetapi mayoritas para pengrajin batik tulis bakaran melakukan promosi melalui mulut ke mulut, sesama agen, maupun sesama konsumen sehingga promosi yang dilakukan pengrajin batik tulis bakaran dapat meningkatkan nilai dari batik tulis bakaran.¹²¹

Selain promosi menggunakan media sosial, pemerintah desa mendukung para pengusaha batik tulis bakaran dengan cara diadakannya even-even seperti

¹¹⁹ Wawancara Bersama Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, 2022.

¹²⁰ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari, 2022.

¹²¹ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari, 2022.

festival batik tulis bakaran serta kirab budaya untuk meningkatkan nilai dari batik tulis bakaran itu sendiri.¹²²

3) Keuangan

Strategi yang ada dapat dirubah dengan adanya faktor keuangan. Dalam merumuskan sebuah strategi dibutuhkan analisis keuangan sebuah perusahaan dalam menentukan kekuatan serta kelemahan sebuah perusahaan. Faktor keuangan suatu perusahaan dianggap penting karena menjadi sebagai tolak ukur dalam posisi kompetitif perusahaan dan daya tariknya sebagai investor.¹²³

Karena aspek ini pada dasarnya berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, maka analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keunggulan atau kekuatan keuangan perusahaan.¹²⁴

Mayoritas yang dilakukan pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati untuk meningkatkan daya saing usaha dalam hal keuangan adalah dengan menggunakan uang pribadi ataupun keterlibatan pihak ketiga dalam hal permodalan. Sedangkan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik tulis bakaran menggunakan bahan berkualitas sehingga modal yang dibutuhkan cukup banyak. Selain menggunakan bahan baku yang berkualitas, bahan baku tidak tersedia dalam jarak tempuh yang dekat. Pengrajin biasanya membeli bahan baku di tempat yang jauh, seperti Solo maupun Pekalongan. Pembelian bahan baku di tempat yang jauh, pengerjaan batik yang masih menggunakan proses tradisional, serta tingkat kesulitan dalam pembuatan setiap motif batik merupakan beberapa faktor yang menyebabkan harga batik bakaran cenderung mahal. Manajemen yang kurang mengakibatkan kurangnya perhatian mengenai laporan keuangan.¹²⁵

¹²² Wawancara Bersama Bapak Wahyu Selaku Kepala Desa Bakaran Wetan, 2022.

¹²³ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, 204.

¹²⁴ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*, 60.

¹²⁵ Wawancara Bersama Ibu Tini Bukhari, 2022.

4) Produksi dan Operasi

Mayoritas industri menempatkan biaya produksi barang atau jasa tertinggi dalam operasi perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis fungsi produksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Semua aktivitas perusahaan yang mengubah input menjadi barang atau jasa adalah bagian dari fungsi produksi atau operasinya.¹²⁶

Keputusan mengenai kapasitas pabrik, proses manufaktur, tata letak pabrik, penempatan mesin dan peralatan, proses produksi, dan kebijakan persediaan mengenai bahan baku dan barang jadi biasanya lebih dipantau secara ketat oleh para ahli operasi.¹²⁷

Pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan untuk meningkatkan daya saing usaha dalam hal produksi atau operasi adalah dengan memenuhi permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, serta upah karyawan yang sesuai. Mayoritas pengusaha batik bakaran tidak dapat menyediakan barang jadi untuk dijadikan stok dalam jumlah banyak karena pembuatan batik bakaran hanya dilakukan saat adanya pemesanan dari pihak konsumen. Hal ini dilakukan para pengusaha batik bakaran untuk menjaga kualitas produk dan menarik lebih banyak pelanggan.¹²⁸

5) Penelitian dan Pengembangan

Semakin banyaknya pesaing yang muncul maka diperlukan penelitian dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas sebuah produk. Selain meningkatkan kualitas produk, penelitian dan pengembangan memiliki tugas yang luas seperti menciptakan produk baru, memperluas bisnis yang sudah ada, meningkatkan efisiensi produk, memperluas target konsumen, serta pendalaman atau memperluas teknologi bisnis.¹²⁹

Pengusaha batik tulis bakaran di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati untuk

¹²⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, 214-215.

¹²⁷ Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*, 67.

¹²⁸ Wawancara Bersama Ibu Narmiseh, 2022.

¹²⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, 220.

meningkatkan daya saing usaha dalam bidang penelitian dan pengembangan adalah pembuatan motif terbaru yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun sesuai dengan trend yang ada. Konsumen batik tulis bakaran kebanyakan dari orang tua sehingga dibutuhkan pengembangan produk untuk menarik generasi muda. Selain menciptakan motif baru, permainan warna dalam batik tulis bakaran juga dapat menarik minat konsumen. Warna batik yang cenderung gelap dapat dimodifikasi menjadi warna-warna yang cerah sehingga mudah menarik minat konsumen. Konsumen lebih menyukai warna-warna yang cerah serta motif-motif trendi supaya dapat dikenakan dengan lebih fleksibel.¹³⁰

3. Analisis Strategi Yang Tepat Untuk Meningkatkan Nilai Daya Saing Pada UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan

Dengan bantuan analisis SWOT, bisnis dapat menghasilkan dan menerapkan strategi penting, seperti tujuan organisasi dan tahap implementasi lanjutan. Semua data dikumpulkan dan dianalisis dalam analisis SWOT. Perubahan misi, tujuan, kebijakan, atau strategi saat ini bisa menjadi salah satu hasil analisis. Berikut strategi yang dilakukan oleh UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT:

a. Strategi SO

Strategi yang dikenal dengan strategi SO memanfaatkan peluang yang ada semaksimal mungkin. Berikut strategi SO UMKM Bakaran Batik di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati :

- 1) Diadakannya event-event tahunan
- 2) Menambah jumlah agen batik tulis bakaran untuk memperluas pasar
- 3) Memanfaatkan bahan baku semaksimal mungkin.
- 4) Melakukan inovasi untuk menjaga minat konsumen.

b. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang meminimalkan atau memperbaiki kelemahan semaksimal mungkin untuk memanfaatkan peluang yang ada. Prosedur WO UMKM

¹³⁰ Wawancara Bersama Ibu Narmiseh, 2022.

Batik Bakaran di Kota Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pelatihan untuk pembuatan batik tulis bakaran.
- 2) Menggunakan media promosi yang menarik minat konsumen.
- 3) Menjaga kualitas produk batik tulis bakaran.

c. Strategi ST

Memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meminimalkan ancaman semaksimal mungkin adalah strategi ST. Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berikut adalah strategi ST UMKM Batik Bakaran:

- 1) Melakukan pengembangan motif batik tulis bakaran.
- 2) Mencari pemasok yang dapat memenuhi kebutuhan secara stabil.

d. Strategi WT

Strategi WT bertujuan untuk meminimalkan kerentanan yang ada agar dapat meminimalkan ancaman. Di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berikut strategi WT UMKM Batik Bakaran :

- 1) Lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial yang sudah dimiliki.

Lokasi UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ditentukan dengan menggunakan diagram SWOT. Setelah diketahui posisinya maka dapat ditentukan juga bahwa peningkatan daya saing usaha merupakan strategi pemasaran yang paling tepat bagi UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Menganalisis faktor internal dan eksternal UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati diperlukan sebelum dilakukan perhitungan diagram SWOT. Peluang dan ancaman merupakan contoh faktor eksternal, sedangkan kekuatan dan kelemahan merupakan contoh faktor internal.

- a. Faktor kekuatan internal yang dimiliki UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati adalah produk batik yang berkualitas, inovasi motif batik bakaran,

mengikuti acara tertentu sebagai salah satu bentuk promosi batik tulis bakaran, memiliki tenaga handal dalam pembuatan batik tulis bakaran, hubungan dengan karyawan yang baik, hubungan yang baik dengan pesaing, tempat usaha hak milik sendiri, kebijakan penjualan yang dapat langsung diputuskan, dan harga sesuai dengan sesuai dengan kualitas produk.

- b. Faktor kelemahan internal yang dimiliki UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan jobdes, bahan baku yang jauh, proses produksi yang lama, strategi promosi yang kurang variatif, pemilik masih turun langsung selama proses produksi maupun pemasaran, dan harga pesaing ada yang lebih murah.
- c. Faktor peluang eksternal yang dimiliki UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati adalah adanya dukungan pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM, banyaknya peminat dari masyarakat sekitar, hubungan yang baik dengan pemasok, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, potensi pasar yang cukup luas, promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut, adanya perayaan hari besar menyebabkan permintaan yang meningkat, tersebarnya agen penjualan, dan masukan dari konsumen dalam perbaikan produk untuk kedepannya.
- d. Faktor ancaman eksternal yang dimiliki UMKM Batik Bakaran Di Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati adalah perkembangan motif batik tulis bakaran berkaitan dengan pola gaya hidup, harga bahan baku yang tidak stabil, persaingan harga yang kompetitif dengan kompetitor, pengaruh cuaca, dan muncul banyaknya pesaing batik tulis bakaran.

UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati memiliki nilai bobot yang baik pada posisi kekuatan di lingkungan internal dan nilai bobot yang baik pada posisi peluang di lingkungan eksternal, seperti yang

ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh dari analisis matriks EFAS dan IFAS.

Kesimpulan yang dicapai adalah posisi sel I diagram analisis SWOT UMKM Batik Bakaran di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Juwana Kabupaten Pati menunjukkan bahwa organisasi memiliki peluang dan kekuatan lingkungan untuk mendorong peluang. Strategi SO dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa strategi tersebut agresif atau terfokus pada pertumbuhan. Berikut yang termasuk strategi SO:

- 1) Diadakannya event-event tahunan
- 2) Menambah jumlah agen batik tulis bakaran untuk memperluas pasar
- 3) Memanfaatkan bahan baku semaksimal mungkin.
- 4) Melakukan inovasi untuk menjaga minat konsumen.

